

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kreativitas belajar

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *'to creat'* artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk (Sudarma 2013:9).

Menurut Barron yang dikutip oleh Ali dan Asrori mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Ali dan Asrori, 2012:41).

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Ali dan Asrori menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya (Ali dan Asrori, 2012:42).

Kreativitas manusia dapat dilihat dari empat aspek, *pertama*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. *Kedua*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat

sesuatu. Kreativitas adalah proses. *Ketiga*, kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang, akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini, bisa dalam pengertian produk pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang. *Keempat*, kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini, tidak dialamatkan pada produknya, pada prosesnya, atau pada energinya. Kreativitas dimaknai pada individunya (Sudarma, 2013:18).

Pribadi mengatakan, bahwa kemampuan kreatif manusia adalah kemampuan yang membantunya untuk dapat berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya (Sudarma, 2013:6).

Yang terpenting dalam kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya seseorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa atau orang lain (Slameto, 2010:146).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah adalah kemampuan yang ada didalam diri seseorang dalam menghasilkan ide dan gagasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.

b. Tahap-tahap kreativitas

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha mencari berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

2. Inkubasi (mencerna fakta-fakta dan mengelola dalam pikiran)
3. Ilmunasi (timbulnya inspirasi atau gagasan baru)
4. Verifikasi (mengevaluasi gagasan yang telah muncul) (Ali dan Asrori, 2012:51).

Sementara Bobbi Deporter dan Mike Hernacki membagi tahapan kreativitas menjadi lima yaitu *persiapan, inkubasi, ilmunasi, Verifikasi* dan *aplikasi* (Hanafi, 2016:10).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan kreativitas adalah langkah-langkah yang dilakukan atau dilalui dalam memikirkan solusi untuk memecahkan masalah yang kemudian dicerna dalam pikiran sehingga timbul gagasan-gagasan dari masalah yang dihadapi. Gagasan itu yang akan menjadi solusi dari permasalahan sehingga masalah yang dihadapi terpecahkan sesuai dengan langkah-langkah yang diambil.

c. Ciri-ciri Kreativitas

Membahas tentang ciri- ciri pribadi yang kreatif, beberapa ahli menyatakan pendapatnya, Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berpikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya
12. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang luas (Slameto, 2010:147)

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap keamanan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki intuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik kepada hal yang kompleks
13. Toleran terhadap ambiguitas
14. Bersifat sensitive (Ali dan Asrori, 2012:52)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu kreatif adalah hasrat keingintahuan yang cukup besar, memiliki semangat bertanya, penuh percaya diri, dan memiliki latar belakang membaca yang luas.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada manusia yang muncul sebagai pribadi yang kreatif, dan ada yang kurang kreatif. Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kretivitasnya. Hal itu, bisa terjadi karena rangsangan lingkungan atau karena proses pembelajaran. Sementara mereka yang kurang mendapatkan lingkungan yang kurang menantang, atau kurang terkondisikan, maka potensinya kreatifnya tidak berkembang secara maksimal.

Menurut Rogers dan Soemarjan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Rogers mengatakan bahwa kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif :

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi, dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.
- b. Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan dari orang lain.
- c. Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- d. Spritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas

2. Faktor eksternal

Disamping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek eksternal (lingkungan) yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Dikatakan oleh Selo Soemartjan bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal (Hanafi, 2016:14).

Menurut Clark faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan
6. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreatif secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan

mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

7. Posisi kelahiran
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah/kampus, dan motivasi diri (Ali dan Asrori, 2012:54).

Menurut Franken ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu :

1. Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik
2. Dorongan untuk mengkomunikasikan nilai dan ide, serta
3. Keinginan untuk memecahkan masalah

Ketiga dorongan itulah, yang kemudian menyebabkan seseorang untuk berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Sudarma, 2013:18).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang adalah dari diri sendiri berupa sikap terbuka dan menerima terhadap pengalaman serta lingkungan yang menerima dan memberikan dukungan terhadap kreativitas tersebut.

Menurut pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010:2).

Sedangkan menurut Winkel yang dikutip oleh Riyanto belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relativ konstan dan berbekas (Riyanto, 2012:5).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001:27).

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar (Wahab, 2015:18).

Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas dan belajar diatas, maka penulis menyimpulkan kreativitas belajar adalah kemampuan yang ada didalam diri seorang untuk menemukan gagasan, ide dan cara-cara untuk memecahkan dan menyimpulkan permasalahan yang terjadi dalam belajar. Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Untuk dapat memiliki kemampuan kreatif yang telah disebutkan diatas, berlangsung melalui proses belajar yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu yang lama.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi meneliti tentang Perbandingan Kreativitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Riau, pada tahun 2016. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis sama-sama meneliti tentang perbandingan kreativitas mahasiswa. Sedangkan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat perbedaan, jika penelitian sebelumnya meneliti perbandingan kreativitas belajar mahasiswa berdasarkan dua jurusan yang ada di FAI sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan melihat perbandingan kreativitas belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah Kache tentang Kreativitas Belajar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Di Universitas Islam Riau, pada tahun 2016. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis sama-sama meneliti tentang kreativitas belajar Mahasiswa. Sedangkan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat perbedaan baik dari subjek dan objek yang akan diteliti.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Putri Perbandingan Kreativitas Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Antara

Metode Ceramah Dan Metode Tanya Jawab Di SMP Negeri 1 Siak Kecil, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis sama-sama meneliti tentang kreativitas belajar. Sedangkan penelitian ini dengan sebelumnya memiliki perbedaan baik dari segi subjek maupun objek yang akan diteliti.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 yaitu Kreativitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau yang Tamatan SMA dan MA, maka untuk mengetahui Kreativitas belajar di pedomani oleh Sund dengan indikatornya sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki hasrat keingin tahun yang cukup besar
2. Mahasiswa memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Mahasiswa memiliki akal yang panjang
4. Mahasiswa memiliki keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Mahasiswa cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Mahasiswa cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Mahasiswa memiliki gairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Mahasiswa berpikir fleksibel
9. Mahasiswa menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Mahasiswa memiliki kemampuan analisis dan sintesis yang baik

11. Mahasiswa memiliki semangat bertanya
12. Mahasiswa memiliki daya abstrak yang cukup baik
13. Mahasiswa memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya atau suatu keadaan yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel penelitian.

Terdapat perbedaan signifikan Kreativitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FAI Yang Tamatan SMA Dan MA.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau